

ABSTRAK

Perkembangan dunia industri telah memicu munculnya persaingan diantara perusahaan yang memproduksi produk yang sama, khususnya dari segi harga jual produk. Salah satunya adalah Industri Kecil Menengah (IKM) di Pampang yang bergerak di bidang pengolahan perak dimana penentuan harga pokok produknya ditetapkan berdasarkan perhitungan secara tradisional. IKM Perak Pampang memerlukan informasi tentang penentuan harga pokok produk dalam upaya peningkatan profit dan daya saing dengan kompetitor. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produk dan mereduksi biaya menggunakan Activity Based Costing (ABC) dan Activity Based Management (ABM).

Penerapan Activity Based Costing dianggap lebih akurat dibandingkan biaya tradisional karena menganalisis biaya-biaya yang diakibatkan oleh aktivitas produksi. Analisis lanjutan terhadap harga pokok produksi berdasarkan pengolahan data ABC meliputi perbedaan harga antara konsep biaya tradisional dan biaya ABC, serta identifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan. ABM digunakan untuk menganalisis potensi reduksi biaya berupa strategi teknis melalui eliminasi aktivitas yang menimbulkan pemborosan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata harga pokok produk ABC dan harga pokok tradisional memiliki selisih antara Rp 3.000,00 sampai dengan Rp 33.300,00. Selisih terjadi karena perbedaan jumlah produksi dan pembelian bahan baku pada masing-masing IKM. Penghematan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem produksi yang sistematis meliputi perbaikan langkah kerja, pengoptimalan waktu kerja, dan sistem pembagian kerja dengan perencanaan anggaran secara teratur.

Kata kunci: Industri Kecil Menengah (IKM), IKM Perak, Activity Based Costing (ABC), dan Activity Based Management (ABM).